

Model Penilaian Pembelajaran Daring Saat Pandemi di RA Perwanida Surabaya

Ilun Mualifah¹, Silatur Rohma², Miftakhul Jannah³, Zayyana Zahrotul Fitri⁴
^{1,2,3} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i2.879>

Abstract

The purpose of this study was to describe and analyze the learning assessment model applied in the RA Perwanida Ketintang Surabaya institution during online learning. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The data collection techniques used were participatory observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the interactive model of Miles and Huberman's analysis, and the data validity was tested using the triangulation method. The results of the study found that RA Perwanida Surabaya used a goal-oriented assessment model and a conformity assessment model. The conclusion of this research shows that in RA Perwanida Surabaya, the assessment is carried out using the following assessment instruments: anecdotal notes, work results and checklists. The assessment is carried out with a goal-oriented model and a suitability model.

Article Info

Article history:

Received: October 21, 2020

Accepted: December 25, 2021

Published online: December 31, 2021

Keywords:

model,
learning assessment,
online.



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model penilaian pembelajaran yang di terapkan di lembaga RA Perwanida Ketintang Surabaya saat pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman, serta pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa di RA Perwanida Surabaya menggunakan model penilaian yang berorientasi pada tujuan dan model penilaian kesesuaian. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di RA Perwanida Surabaya melakukan penilaian dengan instrumen penilaian sebagai berikut : catatan anekdot, hasil karya dan ceklis. Penilaian tersebut dilakukan dengan model berorientasi pada tujuan dan model kesesuaian.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Revisi terakhir: 21 10 2020

Diterima: 25 12 2021

Publikasi online: 31 12 2021

Kata kunci:

model,
penilaian pembelajaran,
daring.



PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membawa dampak yang cukup serius, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Karena pandemi covid-19 tersebut, semua jenjang pendidikan di Indonesia menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Hal inilah yang menjadikan Kemendikbud membuat kebijakan, bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah atau istilahnya disebut daring (dalam jaringan). Terjadinya perubahan proses pembelajaran yang sangat tiba-tiba mengakibatkan terganggunya sistem dalam pembelajaran yang mana interaksi pembelajaran juga menjadi tidak optimal. Peran guru dalam pembelajaran memegang posisi yang sangat penting, strategis dan bahkan menjadi kunci untuk mencapai pembelajaran yang bermutu dan efektif. Maka dari itu, dengan kondisi yang seperti ini seorang guru dituntut memiliki kesiapan yang cukup untuk

menghadapi kegiatan belajar mengajar secara daring. Serta yang paling penting yakni memiliki sikap kepercayaan diri dan kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online.

Seorang guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. (Ayuni et al., 2020) Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru TK dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak. (Ayuni et al., 2020) Menurut Christianti, pendidik PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan. (Nurdin & Anhusadar, 2020)

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan yang terakhir mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja. (Ayuni et al., 2020) Dalam program pembelajaran daring ini tugas utama guru bukan hanya melihat perkembangan kemampuan kognitif siswa, namun juga mengamati perkembangan kemampuan sikap dan keterampilan dengan cara melakukan pengawasan terhadap berjalannya program ini. Sehingga dalam penerapannya, metode penilaian yang dipelajari dengan daring harus diatur dan diputuskan secara matang oleh pihak sekolah.

Permendikbud No. 137 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa salah satu sub kompetensi pedagogik adalah pendidik yang profesional harus dapat menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar anak usia dini. Penilaian dalam suatu program pendidikan memiliki kedudukan yang penting selain kurikulum dan proses pembelajaran. Aiman, 2016 menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas pembelajaran dan sistem penilaiannya sebab kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari hasil penilaiannya. (Weni et al., 2017)

Penilaian adalah salah satu komponen dalam kompetensi pedagogik yang harus dipahami oleh guru. Di dalam kompetensi tersebut, guru perlu memahami bagaimana menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, menentukan fokus sasaran penilaian proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini serta menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan perkembangan anak. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018)

Suatu penilaian memiliki beberapa model penilaian atau evaluasi pembelajaran, diantaranya yaitu; 1) Model Tyler; 2) Model yang berorientasi pada tujuan; 3) Model Pengukuran; 4) Model Kesesuaian (Ralph W. Tyler, John B. Carrol, dan Lee J. Cronbach); 6) Model Alkin. (Harfiani R Setiawan H R, 2019)

Beberapa dari Model di atas akan dijelaskan terkait sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Model Tyler dibangun atas dasar dua pemikiran, yang pertama, penilaian atau evaluasi ditujukan pada tingkah laku peserta didik, dan yang kedua, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Dasar pemikiran yang kedua ini menunjukkan bahwa seorang penilai atau evaluator harus dapat menentukan perubahan tingkah laku apa yang terjadi setelah peserta didik mengikuti pengalaman belajar tertentu, dan menegaskan bahwa perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang disebabkan oleh pembelajaran. (Harfiani R Setiawan H R, 2019) Model yang berorientasi pada tujuan adalah model evaluasi yang menggunakan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Tujuan model ini adalah membantu guru merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antar tujuan dengan kegiatan. Di samping itu, model ini dapat membantu guru menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan suatu

program dengan proses pencapaian tujuan. Instrument yang digunakan bergantung kepada tujuan yang ingin diukur. (Arifin, 2010)

Model Pengukuran banyak mengemukakan pemikiran-pemikiran dari R. Thorndike dan R.L Ebel. Model ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat (attribute) tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu. (Arifin, 2010) Model Kesesuaian adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian (congruence) antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Objek evaluasi adalah tingkah laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan (intended behaviour) pada akhir kegiatan pendidikan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Model Alkin yang dikembangkan oleh Marvin Alkin (1969) adalah suatu proses penilaian untuk meyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, memilih informasi yang tepat, dan menganalisis informasi sehingga dapat disusun laporan bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan ada lima jenis evaluasi, yaitu; sistem assessment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification. (Harfiani R Setiawan H R, 2019)

Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang harus ada adalah bentuk instrument penilaian. Bentuk instrumen dalam anak usia dini terdapat dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 berupa pengamatan atau observasi, hasil karya, catatan anekdot, penugasan, percakapan, unjuk kerja, dan portofolio. Menurut pendapat Zahro, 2015 agar tujuan penilaian tercapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan berbagai metode dan teknik penilaian sehingga keterampilan memilih dan menggunakan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan. (Weni et al., 2017)

Melakukan penilaian adalah salah satu hambatan yang dimiliki oleh setiap guru, apa lagi saat proses pembelajaran daring seperti ini. Begitupun di RA Perwanida Surabaya, guru memiliki kendala saat menilai tugas siswa salah satunya yakni kendala dengan hasil foto siswa yang kurang jelas. Selain itu, guru juga tidak dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran siswa. Maka dari itu guru hanya melihatnya melalui foto, video, serta mendengarkan voice note dari siswa. Selama pembelajaran daring ini, teknik penilaian di RA Perwanida sendiri yakni menggunakan catatan anekdot, hasil karya dan ceklis capaian perkembangan. Adapun indikator yang digunakan RA Perwanida dalam penilaian yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) yang sesuai dengan Kurikulum dari PAUD sendiri. RA Perwanida sendiri menganggap bahwa ketiga teknik penilaian tersebutlah yang paling cocok untuk kondisi saat ini. Dalam konteks pendidikan, penilaian di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dalam artian penilaian sebagai refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan siswa secara individual. Kegiatan menilai siswa juga komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dikarenakan guru memperoleh informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru harus mampu menggunakan metode, teknik dan instrument yang tepat dalam melakukan penilaian saat pandemi seperti ini agar hasil penilaiannya akurat. Dengan melakukan penilaian ini, guru juga dapat mengetahui keberfungsian proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi, metode dan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model penilaian pembelajaran daring di RA Perwanida Surabaya saat pandemi? Lalu peneliti akan mengkaji dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model penilaian selama pembelajaran daring di RA Perwanida Surabaya.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah RA Perwanida, yang beralamat di Jl. Ketintang Madya V/92 K Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dasar dalam penelitian ini adalah model penilaian pembelajaran daring di RA Perwanida Surabaya saat pandemi. Informan utama penelitian ini adalah tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi partisipatif, peneliti mengamati serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 2) wawancara, dilakukan pada salah satu tenaga pendidik RA Perwanida Surabaya, 3) Dokumentasi, antara lain dokumen laporan penilaian yang menunjukkan hasil perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif Miles and Huberman. Model analisis interaktif ini terdiri dari empat hal utama, yaitu: 1) data collection; 2) data condensation; 3) data display, dan 4) conclusion. Miles, M.B dan Huberman, A.M.) *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook 2nd edition*). Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Pengujian keabsahan data dapat dicapai dengan melakukan triangulasi data dan informan.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa RA Perwanida Ketintang Surabaya memiliki dua guru dalam satu kelas. Guru tersebut memiliki bagian penilaian yang berbeda. Guru sentra menilai sikap, pengetahuan dan kinerja anak melalui pembelajaran sentra menggunakan instrumen penilaian berupa ceklis dan hasil karya, sedangkan guru kelas menilai perkembangan, sikap dan pengetahuan anak dengan menggunakan catatan anekdot. Penilaian dari guru sentra dilakukan setelah anak mengerjakan tugas sentra. Tugas sentra yang dikerjakan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan *lifeskill*. Penilaian dari guru kelas dilakukan saat anak melakukan percakapan dalam pembelajaran via zoom meet, panggilan video saat membaca, materi hafalan dan materi kelas yakni tugas menulis. Pengerjaan tugas tersebut dilakukan di rumah dengan bantuan orang tua. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara mengunggah foto, video dan voice note dari proses dan hasil kinerja anak serta dengan mengumpulkan tugas LKS dan buku kelas dua minggu sekali di hari Sabtu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa instrumen penilaian saat pembelajaran daring dan pembelajaran normal adalah sama yakni menggunakan catatan anekdot, ceklis dan hasil karya. Penilaian hasil karya dan catatan anekdot dilakukan dengan cara yang sama yakni satu hari menilai 5-6 anak bergantian dan berurutan. Misalkan dalam satu kelas terdiri dari 25 anak, pada hari kesatu pembelajaran, anak yang dinilai adalah anak dengan nomor absen 1-5. Keesokannya yakni hari kedua, anak dengan nomor absen 6-10 yang dinilai oleh guru dan seterusnya. Sedangkan untuk penilaian ceklis dilakukan selama satu minggu sekali dengan seluruh anak.

1. Penilaian Ceklis

PENILAIAN CEKLIS CAPAIAN PERKEMBANGAN

Bulan / Minggu ke- : September /IV
 Tema / Sub Tema : Kebutuhan / Kesehatan
 Kelas : B3
 Tgl. Penilaian : 21-24 Sept 2020
 Semester : 1

No	Aspek Perkembangan / Indikator Perkembangan	Nama Anak									
		Abizar	Andru	Arnyad	Azka	Fareed	Ghaisan	Gibran	Raffi	Virzha	
1	Menyebutkan (kegiatan sehari-hari) (shotat)	BSH	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Berjalan dengan...	BSH	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Menghitung partu dan...	BSH	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Menyebutkan 5...	BSH	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Tertib melakukan...	BSH	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Menghias kaligrafi "Allah"	BSH	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Karakter "peduli lingkungan"	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

No	Aspek Perkembangan / Indikator Perkembangan	Nama Anak									
		Zalfran	Aira	Alecha	Alma	Aneem	Arfa	Dhany	Farza	Fia	
1	Menyebutkan (kegiatan sehari-hari) (shotat)	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Berjalan dengan...	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Menghitung partu dan...	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Menyebutkan 5...	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Tertib melakukan...	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Menghias kaligrafi "Allah"	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Karakter "peduli lingkungan"	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Gambar 1. Penilaian Ceklis

Penilaian ceklis dilakukan seminggu sekali dengan penilaian seluruh anak dalam satu kelas. Penilaian ceklis didapat dari hasil pengamatan belajar anak saat di rumah yang telah diunggah oleh orangtua dalam bentuk foto, video maupun voice note. Anak dengan kolom penilaian yang kosong pada ceklis merupakan anak yang belum mengumpulkan hasil belajarnya. anak yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya yakni jika orang tua tidak mengunggah hasilnya dengan tepat waktu maka anak tersebut dianggap kurang tertib dalam melaksanakan tugas.

2. Penilaian Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan. Contohnya adalah melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan, balok, tari, praktek membuat kerajinan tangan, melukis dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut akan menampakkan perkembangan anak yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang telah ditentukan untuk dinilai pada hari itu. Penilaian ini dilaksanakan setiap hari dengan satu harinya menilai 5-6 anak. Pada tiap harinya memiliki muatan KD dan Indikator yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan. Anak dengan kolom penilaian yang kosong pada ceklis merupakan anak yang belum mengumpulkan hasil belajarnya.

3. Catatan Anekdote

PENILAIAN CATATAN ANEKDOT

(Diambil Dari Percakapan Lewat Zoom)

Bulan/Minggu Ke- : September/III (Hari II /Tgl. 29 September 2020)

Kelompok/Usia : A1 (4-5 Tahun)

Nama Pendidik : Miftakhul Jannah

No.	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa / Perilaku
1.	Sachi	Di rumah	08.10	Dalam kegiatan kelas zoom : Sachi ditunjuk memimpin doa. Sachi memimpin doa dengan sikap berdo'a mengangkat tangan, menundukkan kepala dan bersuara lantang. Sachi membaca do'a dengan lancar dan tertib sampai tuntas Capaian kompetensi : Terbiasa berdo'a (Nam : 1.1) Nilai : BSH Merespon percakapan orang lain (Bhs. 3.10/4.10) Nilai : BSH
2.	Sabrina	Di rumah	08.40	Dalam kegiatan kelas zoom : Sabrina mau diajak untuk recalling bersama. Sabrina menjawab pertanyaan tentang tugas materi pagi hari ini dengan menulis huruf la-li. Kemudian menjelaskan kata berawalan la dan li yakni la-lampu dan li-lilin dengan suara yang lantang. Capaian Kompetensi : Merespon percakapan orang lain (Bhs. 3.10/4.10) Nilai : BSH Sikap jujur (Sosem.2.12) Nilai : BSH
3.	Salma	Di rumah	08.43	Dalam kegiatan kelas zoom : Salma mau diajak untuk recalling dengan menjawab "surat an nas" untuk pertanyaan hafalan hari ini dan menjawab "sebelah kiri" pada pertanyaan materi sentra menjaga keamanan berjalan. Kemudian berkata

Gambar 2. Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan penilaian guru kelas untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sikap dan pengetahuan. Penilaiannya dilakukan saat guru mengamati percakapan dan tingkah laku anak pada pembelajaran daring via zoom meet dan pada saat membaca via video call whatsapp. Pengamatan juga dilakukan pada hasil dari kegiatan dan kinerja anak yang diunggah di whatsapp group oleh orang tua mereka dengan berupa video, foto maupun voice note. Catatan anekdot diisi dan dilakukan oleh guru kelas pada setiap hari dengan ketentuan satu hari 5-6 anak yang diamati.

Berdasarkan dokumen yang kami peroleh, dapat diketahui bahwa dalam penilaian di RA Perwanida Ketintang Surabaya saat pembelajaran daring ini dilakukan melalui via whatsapp group, zoom meet, dan video call whatsapp saat belajar membaca. Guru membuat sebuah grup dalam media sosial whatsapp untuk satu kelas, kemudian grup tersebut terdiri dari para orang tua anak di kelas yang sama. Ada juga beberapa anak yang diwakili oleh kakaknya di dalam grup whatsapp tersebut. Dari hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa sejauh ini teknik tersebut sudah merupakan jalan yang terbaik untuk pelaksanaan penilaian bagi semua guru disaat pembelajaran daring.

Proses dari penilaian tersebut adalah guru melaksanakan pembelajaran daring berupa video yang di unggah pada akun youtube dan pembelajaran via zoom meet. Pada pembelajaran berupa video, guru melaksanakan pengambilan video sebelum hari pembelajaran. Kemudian setelah itu video yang sudah dibuat diunggah ke akun youtube milik RA Perwanida Ketintang Surabaya. Dalam video tersebut guru memberikan pengajaran pada anak serta memberikan tugas untuk dilakukan di rumah. Kemudian guru memberitahukan bahwa tugas hari ini dikumpulkan di grup whatsapp berupa foto, video atau voice note pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan belajar melalui zoom meet juga sama. Bedanya adalah pada interaksinya lebih nyata pada zoom meet sehingga guru bertanya jawab dengan anak dan orang tua yang mendampingi. Guru juga bisa mengingatkan langsung pada anak dan orangtua untuk melaksanakan kegiatan yang sudah di tugaskan.

Teknik pengumpulan berupa foto, video dan voice note pada setiap pembelajaran tidak selalu digunakan semua. Salah satu yang efektif untuk penilaian pada saat itu dipilih untuk dilakukan. Misalkan pada hari Senin kegiatan belajar di rumah yang dilakukan adalah mengisi lembar LKS. Teknik pengumpulan hasil kegiatan yang paling efektif adalah berupa foto. Ketentuan foto yang akan diunggah adalah foto anak dengan hasil kerjanya serta foto proses belajar anak saat mengerjakan LKS. Foto tersebut di jadikan satu dalam satu frame foto. Jika kegiatannya adalah lifeskill, maka pengumpulan hasil kegiatan belajarnya adalah berupa video anak saat melakukan kegiatan tersebut. Dan jika kegiatan belajar yang dilakukan saat itu adalah menyanyi atau menghafal, maka pengumpulan hasil belajar.

Catatan anekdot ditulis saat pembelajaran zoom meet, video call belajar membaca dan saat setelah anak mengerjakan tugas hafalan atau kegiatan motorik. Jika yang dinilai adalah hafalan maka guru mengamati anak melalui voice note. Pengamatan kegiatan motorik anak dilakukan dengan mengamati video yang sudah dikirimkan oleh orangtua. Dan pengamatan tentang tugas menulis di buku kelas dilakukan pada foto yang sudah dikirim oleh orangtua.

Dalam proses penilaian yang sudah dijelaskan, guru juga mengungkapkan bahwa ada kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penilaian. Kendala terbesar yang dialami adalah keterlambatan orangtua dalam mengirim hasil kegiatan belajar anak. Rata-rata dalam setiap pembelajaran daring selalu ada satu atau dua orang anak yang terlambat mengumpulkan hasil kegiatan. Hal itu juga dialami saat pembelajaran. Anak yang orangtuanya bekerja dan tidak ada yang menemani atau ada yang menemani namun tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan smartphone atau laptop biasanya tertinggal dan bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Dampaknya adalah penilaian dan pengamatan tentang perkembangan anak yang dilakukan menjadi terhambat. Kemudian ada juga orang tua yang mengirimkan foto dengan format yang tidak sesuai. Seperti foto yang blur dan foto tanpa wajah anak. Foto tersebut akan sulit diamati dan diteliti. Hambatan yang lainnya ialah saat anak rewel dan tidak mau mengerjakan tugas atau kegiatan belajar di rumah. Sehingga tidak ada hasil yang dapat dikirimkan atau orangtua terpaksa mengerjakan tugas dari anaknya. Hal ini sangat sering terjadi dan menjadi tugas tambahan untuk guru. Akibatnya perkembangan anak sulit untuk dilihat dan bisa jadi anak belum ada perkembangan setelah melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Solusi yang dilakukan oleh gurulah guru akan meneliti lebih dalam terkait hasil yang dikirim oleh orangtua. Guru juga menunggu waktu pengumpulan tugas agar bisa langsung konfirmasi terkait hasil pengumpulan tersebut.

Pembahasan mengenai analisis model penilaian pembelajaran yang diterapkan oleh RA Perwanida Surabaya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yakni sejalan dengan model penilaian yang berorientasi pada tujuan (Goal oriented evaluation model) dan juga model kesesuaian. Model penilaian yang berorientasi pada tujuan ini membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Model ini dianggap lebih praktis untuk mendesain dan mengembangkan suatu program

pembelajaran, karena dapat menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Tujuan model ini adalah membantu guru merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dengan kegiatan. Selain itu model ini dapat membantu guru menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan suatu program dengan proses pencapaian tujuan. Jadi, instrumen yang digunakan bergantung kepada tujuan program berdasarkan kriteria program khusus.

Sedangkan model kesesuaian ini dilihat dari kesesuaian antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Kemudian hasil penilaian digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik selama proses pembelajaran di lembaga tersebut serta untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan yakni pimpinan lembaga maupun dari walimurid sendiri. Model penilaian kesesuaian ini dapat terlihat ketika pembelajaran melalui zoom yang dilaksanakan RA Perwanida Surabaya. Disini guru dapat melihat tingkah laku atau sikap peserta didik dalam melakukan penilaian.

Sistem penilaian seperti ini sangat umum dilakukan di sekolah-sekolah, yaitu untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas hasil belajar selama pelaksanaan proses pembelajaran. Model ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Harfiani dan Hasrian Rudi Setiawan mengenai model penilaian pembelajaran di PAUD Inklusif pada tahun 2019.

Analisis model penilaian pembelajaran yang diterapkan oleh RA Perwanida Surabaya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yakni sejalan dengan model penilaian yang berorientasi pada tujuan (Goal oriented evaluation model) dan juga model kesesuaian. Model penilaian yang berorientasi pada tujuan ini membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Model ini dianggap lebih praktis untuk mendesain dan mengembangkan suatu program pembelajaran, karena dapat menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur. Tujuan model ini adalah membantu guru merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dengan kegiatan. Selain itu model ini dapat membantu guru menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan suatu program dengan proses pencapaian tujuan. Jadi, instrumen yang digunakan bergantung kepada tujuan program berdasarkan kriteria program khusus.

Sedangkan model kesesuaian ini dilihat dari kesesuaian antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Kemudian hasil penilaian digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik selama proses pembelajaran di lembaga tersebut serta untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan yakni pimpinan lembaga maupun dari walimurid sendiri. Model penilaian kesesuaian ini dapat terlihat ketika pembelajaran melalui zoom yang dilaksanakan RA Perwanida Surabaya. Disini guru dapat melihat tingkah laku atau sikap peserta didik dalam melakukan penilaian.

Sistem penilaian seperti ini sangat umum dilakukan di sekolah-sekolah, yaitu untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas hasil belajar selama pelaksanaan proses pembelajaran. Model ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Harfiani dan Hasrian Rudi Setiawan mengenai model penilaian pembelajaran di PAUD Inklusif pada tahun 2019.

SIMPULAN DAN SARAN

RA Perwanida Ketintang Surabaya melakukan penilaian dengan instrumen penilaian sebagai berikut : catatan anekdot, hasil karya dan ceklis. Penilaian tersebut dilakukan dengan model berorientasi pada tujuan dan model kesesuaian. Model berorientasi pada tujuan ini dilakukan untuk dapat menentukan hasil yang diinginkan dengan rumusan yang dapat diukur dan model kesesuaian ialah menjadikan hasil penilaian digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik selama proses pembelajaran di lembaga tersebut serta untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan yakni pimpinan lembaga maupun dari walimurid sendiri. Model berorientasi pada tujuan membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Seperti guru melakukan penilaian dengan berbagai instrumen serta menggunakan aplikasi whatsapp untuk mendapatkan penilaian yang menyeluruh namun tetap pada kegiatan daring. Model penilaian kesesuaian ini dapat dilakukan ketika pembelajaran melalui zoom

yang dilaksanakan RA Perwanida Surabaya. Disini guru dapat melihat tingkah laku atau sikap peserta didik dalam melakukan penilaian.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini di dukung oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2010). Model-Model Evaluasi Program. Fip _ Upi, 2.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Harfiani R Setiawan H R. (2019). Model penilaian pembelajaran di paud inklusif. *Jurnal Ihya Al-Arabiyah*, 5, 235–243.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 361–370. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.17>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Weni, K. M., Hasmalena, & Syafdaningsih. (2017). Analisis penilaian pembelajaran di tk se-kecamatan belitang oku timur. *Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 1–9.